

IMPLEMENTASI K3 PADA PRAKTIK MEMBUBUT DI SMK NEGERI 1 SEDAYU

THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (OSH) ON TURNING PRACTICES

Oleh: Ragil Kumoyo Mulyono dan Paryanto, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: ragilkumoyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik membubut di Kelas X SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah populasi 31 siswa. Variabel penelitian adalah variabel mandiri yaitu implementasi K3 pada praktik membubut, dengan sub variabel pengetahuan dan sikap. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket tes tertulis berjumlah 25 item dan menggunakan lembar observasi atau *check list* berjumlah 8 item. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai K3 pada praktik membubut termasuk dalam kategori baik, sikap siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan semua aspek-aspek K3 sudah diimplementasikan dengan baik.

Kata kunci: Implementasi, Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Praktik membubut, Sikap

Abstract

The purpose of this research is to study the cognition, attitude, and implementation of occupational safety and health (OSH) in turning practices of the students of class X SMK Negeri 2 Sedayu. This research is a descriptive research in which the number of population is 31 students. The research variable is an independent variable which is the OSH in turning practices, with attitude and cognition as the sub-variables. The data were collected using 25 items questionnaire and 8 checklist sheets. The data were then analyzed using descriptive analysis. The results show that the cognition of the students regarding the OSH in turning practice is in "good" category, the attitude of the students is in "very good" category and the implementation of OSH is in "good" category.

Keywords: Implementation, Occupational Safety and Health (OSH), turning practice, attitude
(Khusus untuk artikel berbahasa Inggris)

PENDAHULUAN

Penerapan K3 pada berbagai perusahaan di dunia dan khususnya di Indonesia secara umum ternyata masih rendah. Berdasar data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun 2012 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (www.depkes.go.id 28 Oktober 2014). Data terakhir yang dikutip dari www.antaranews.com tanggal 28 oktober 2014, Direktur Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, Herdy Trisanto, mengatakan angka kecelakaan

kerja di Indonesia mencapai 8.900 kasus dari Januari sampai April 2014.

Dari data di atas jelas terlihat angka kecelakaan kerja diperusahaan Indonesia sangat tinggi. Hal ini diakibatkan karena pengusaha dan pekerja sangat rendah pengetahuannya mengenai K3, selain itu kesadaran pengusaha dan tenaga kerja dalam penerapan K3 masih rendah. Padahal tenaga kerja Indonesia dituntut agar mampu bersaing di era globalisasi. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dibidangnya masing-masing dibutuhkan untuk dapat bersaing di era globalisasi. SDM merupakan hal yang paling penting karena dengan menggunakan SDM yang handal, kompeten dibidangnya, dan mampu menerapkan semua ilmu yang diperolehnya dari

sekolah tentu dapat membuat suatu usaha atau industri berkembang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan sesuai kebutuhan dunia industri. Sehingga diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kerja di dunia industri.

Tenaga kerja tidak hanya terampil dan cekatan agar dihasilkan produk yang bermutu, tetapi juga disiplin mulai dari proses penanganan bahan mentah sampai produk industri yang siap dipasarkan. Salah satu wujud kedisiplinan tenaga kerja adalah menerapkan (K3) agar kecelakaan kerja dapat seminimal mungkin dihindari.

Dalam penelitian yang dilakukan Eduardus Nanang TS (2001), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan K3 pada praktik bengkel Bangunan Siswa SMK N 2 Pengasih Kulon Progo telah diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara persepsi siswa tentang K3 dengan sikap siswa terhadap K3 dengan koefisien 0,529 dan sumbangan efektif 15,186%; hubungan yang positif signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan sikap siswa terhadap K3 dengan koefisien korelasi 0,607% dan sumbangan efektifitas 27,569%; secara bersama-sama kedua prediktor memberikan sumbangan terhadap kriterium sebesar 42,755%, sehingga masih ada 57,245% variabel lain yang mempengaruhi sikap siswa terhadap K3 yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Kesehatan kerja menurut Sutrisno dan Kusuman Ruswandi (2007: 6), adalah bagian dari ilmu kesehatan sebagai unsur- unsur yang menunjang terhadap adanya jiwa raga dan lingkungan kerja yang sehat.

Implementasi menurut Rue dan Byars (2000: 143), adalah suatu proses penerjemahan ide, program atau strategi dalam tindakan nyata dilapangan yang meliputi segala sesuatu yang harus dikerjakan dilapangan agar ide, program atau strategi tersebut dapat mencapai tujuan.

Soekidjo Notoatmodjo (2003: 127), berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

pengindraan melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan meraba. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Syaiffudin Anwar, 2002: 4).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian dilakukan ditempat ini karena dianggap tepat untuk menjadi sasaran penelitian, sehingga dapat memajukan SMK Negeri 1 Sedayu, Penelitian dilaksanakan pada 30 Maret 2015 s/d 20 April 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa SMK N 1 Sedayu dari jurusan Teknik pemesinan kelas X tahun ajaran 2014/2015. Sedang sampel menurut Sugiyono (2006:118), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena keterbatasan jumlah populasi yang hanya 31 responden, dalam penelitian ini semua populasi dipakai semua sebagai sampel, sehingga penelitian ini disebut juga penelitian populatif.

Prosedur

Penelitian diawali dengan mencari info data mengenai angka kecelakaan kerja di dunia. Data yang didapat ternyata angka kecelakaan kerja di dunia perindustrian masih sangat tinggi, dengan permasalahan tersebut berpengaruh pada bagaimana pengetahuan, sikap dan implementasi K3 pada saat di bangku Sekolah, khususnya di SMK, karena perilaku siswa pada penerapan K3 saat masih dini sangatlah penting untuk diterapkan pada dunia pekerjaan nantinya

Pengumpulan landasan atau kajian teori dilakukan untuk mendapat referensi dan memperkuat penelitian. Setelah didapatkan rumusan masalah dan landasan teori, instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian pustaka yang sudah didapat sebagai alat untuk memperoleh data. Pengambilan data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen.

Teknik Pengumpulan Data

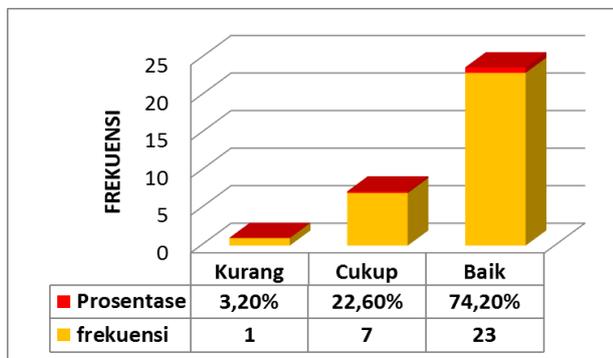
Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket tes tertulis berjumlah 25 item dan menggunakan lembar observasi atau *check list* berjumlah 8 item.

Teknik Analisis Data

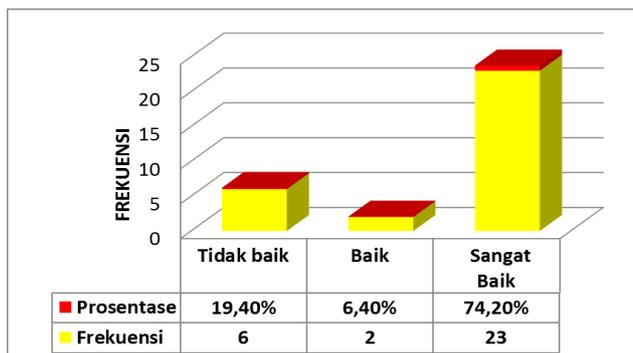
Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif, data dikumpulkan dikelompokkan diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian



Gambar 1. Grafik Prosentase Hasil Perhitungan Deskriptif Data Pengetahuan



Gambar 2. Grafik Prosentase Hasil Perhitungan Deskriptif Data Sikap

Tabel 1. Frekuensi Siswa dalam Implementasi K3 Pada Praktik Membubut

No	Aspek Implementasi	Jumlah Siswa
1	Menggunakan <i>wearpack</i>	27 siswa
2	Membersihkan bengkel sebelum dan sesudah praktik	26 siswa
3	Menggunakan kacamata pengaman	25 siswa
4	Menggunakan <i>coolant</i> saat pembubutan	25 siswa
5	Kerapian rambut	24 siswa
6	Penempatan jangka sorong yang benar	23 siswa
7	Penggunaan parameter yang sesuai	24 siswa
8	Memasang benda kerja secara benar	28 siswa

Pembahasan

Dari data pengetahuan siswa mengenai K3 pada praktik membubut berdasarkan perhitungan secara keseluruhan yang mencakup lima indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan siswa dapat dikategorikan baik. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai K3 pelajaran Teknologi Mekanik yang telah mereka pelajari pada Semester pertama yang juga di kelas X. Menurut data sikap dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai sikap yang positif terhadap Implementasi K3 pada praktik membubut. Sikap positif juga dipicu karena mereka mempunyai pengetahuan yang baik sehingga otomatis sikap mereka pun baik. Menurut Marwanti (1996: 26) sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu aspek baik positif maupun negatif.

Dari data observasi atau pengamatan secara langsung dengan menggunakan 8 item sikap yang merujuk kepada bagaimana perilaku siswa dalam pengimplementasian K3 pada saat praktik membubut berlangsung, pengamatan tersebut dilakukan kepada semua siswa kelas X yang berjumlah 31, dan pengamatan tersebut untuk memperoleh hasil bagaimana perilaku siswa dalam implementasi K3 pada praktik membubut tersebut yang meliputi penggunaan *wearpack*, membersihkan bengkel sebelum dan sesudah praktik membubut, penggunaan kacamata pengaman saat praktik berlangsung, penggunaan *coolant* atau pendingin, kerapian rambut, penempatan jangka sorong, penggunaan parameter pemotongan dengan benar,

dan pemasangan benda kerja dengan benar, apakah dari 8 item tersebut sudah diterapkan dengan baik atau belum.

Dari 31 siswa, 27 siswa diantaranya sudah menggunakan pakaian pelindung atau *wearpack*, 26 siswa telah melakukan sanitasi bengkel sebelum dan sesudah praktik berlangsung, 25 siswa telah menggunakan kaca mata pengaman saat praktik berlangsung, 25 siswa telah menggunakan pendingin atau *coolant* pada pemakanan benda kerja saat praktik membubut berlangsung, 24 siswa telah mengkondisikan rambut tertata dengan rapi untuk menghindari kecelakaan kerja, 23 siswa telah menempatkan jangka sorong sesuai dengan tempatnya, 24 siswa telah menggunakan parameter pemotongan yang sesuai, dan 28 siswa telah memasang benda kerja dengan benar.

Dari data tersebut masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan K3 pada saat praktik membubut berlangsung, hal tersebut dapat terjadi karena faktor individu siswa sendiri yang kurang memperhatikan keselamatan mereka pada saat praktik berlangsung, jadi hal-hal yang seharusnya sangat penting untuk keselamatan mereka diabaikan, hal ini perlu adanya tinjauan secara mendalam tentang bagaimana pentingnya penerapan K3 pada saat praktik berlangsung oleh guru di SMK Negeri 1 Sedayu dengan memberikan wawasan yang lebih mengenai pentingnya penerapan atau pengimplementasian K3 pada saat praktik membubut.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan K3 pada praktik membubut, dari semua aspek terdapat 50% lebih dari siswa telah mengimplementasikan K3 pada saat praktik membubut berlangsung, dengan data tersebut dan ditunjang dengan hasil analisis data mengenai pengetahuan dan sikap siswa mengenai K3 pada praktik membubut yang termasuk dalam kategori baik dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai K3 pada praktik membubut sudah diimplementasikan dengan baik, hal ini berarti bahwa 50% lebih siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berperilaku dengan memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktik agar tetap sehat dan selamat pada waktu praktik membubut, dan siswa

juga sudah mengetahui tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan siswa mengenai K3 pada praktik membubut dengan skor rata-rata pengetahuan yang dimiliki siswa adalah 19,45 dengan prosentase jumlah siswa 74,2% termasuk dalam kategori Baik, dengan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa 50% lebih siswa telah memahami ilmu atau teori mengenai K3 yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan mereka pada praktik membubut berlangsung.

Sikap siswa mengenai K3 pada praktik membubut dengan skor rata-rata sikap yang dimiliki siswa adalah 6,52 dengan prosentase jumlah siswa 74,2% termasuk dalam kategori sangat baik, hal tersebut menunjukkan lebih dari 50% siswa telah merespon ilmu atau teori dari pengetahuan K3 pada praktik membubut dengan sangat baik.

Implementasi K3 pada praktik membubut dari 31 siswa yang meliputi penggunaan *wearpack* sudah diterapkan oleh 27 siswa, 26 siswa telah melakukan sanitasi bengkel sebelum dan sesudah praktik berlangsung, penggunaan kaca mata pengaman saat praktik berlangsung sudah dipakai dan diterapkan oleh 25 siswa, menggunakan pendingin atau *coolant* pada pemakanan benda kerja saat praktik membubut berlangsung yang bertujuan untuk melindungi alat potong dan benda kerja dari suhu panas akibat gesekan sudah diterapkan oleh 25 siswa, 24 siswa telah mengkondisikan rambut tertata dengan rapi untuk menghindari kecelakaan kerja, 23 siswa telah menempatkan jangka sorong sesuai dengan tempatnya, 24 siswa telah menggunakan parameter pemotongan mesin bubut yang sesuai, dan 28 siswa telah memasang benda kerja dengan benar, dengan data tersebut berarti bahwa 50% lebih siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berperilaku dengan memperhitungkan K3 pada saat praktik agar tetap sehat dan selamat pada waktu praktik membubut. Walaupun belum 100% sepenuhnya namun siswa sudah mengetahui tentang pentingnya K3. Dengan demikian secara umum terdapat

hubungan yang positif antara pengetahuan yang diperoleh siswa mengenai K3 yang direspon siswa dengan sikap atau tindakan yang baik, sehingga semua aspek mengenai K3 dalam praktik membubut sudah diimplementasikan oleh siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Sedayu dengan baik.

Saran

Berdasar simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, Bagi siswa, agar menerapkan semua pengetahuan K3 yang telah diperolehnya, sehingga pada saat kegiatan proses belajar mengajar dalam praktik membubut dapat berjalan dengan lancar, bagi pihak guru, agar lebih meningkatkan pengetahuan K3 pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran, atau menambah referensi buku mengenai K3. Selain itu juga memperhatikan sikap dan tindakan siswa pada saat proses pembelajaran praktik membubut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan bagi pihak sekolah agar menambah segala fasilitas penunjang yang berkaitan dengan K3 sehingga dapat menjadi bekal siswa untuk menghindari kecelakaan kerja mulai dini sehingga dapat mengaplikasikan secara sadar pada saat bekerja kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Byars and Rue. (2000). *Human Resource Management: A Practical Approach*, New York: Harcourt Brace.
- Chaidir S. (2003). *Mengikuti Prosedur Menjaga Kesehatan dan Keselamatan kerja*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eduardus Nanang TS. (2001). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan K3 pada praktik bengkel Bangunan Siswa SMK N 2 Pengasih Kulon Progo. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herdy Trisanto. (2014). *Angka kecelakaan di Indonesia tahun 2014*. diakses tanggal 28 oktober 2014 dari www.antaranews.com.
- ILO. (2012). *Data angka Kecelakaan di Dunia tahun 2012*. di akses tanggal 28 Oktober 2014 dari www.depkes.go.id

- ILO. (2013). *Data angka Kecelakaan di Dunia tahun 2013*. diakses tanggal 28 Oktober 2014 dari www.depkes.go.id,
- Marwati. (1996). *Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutrisno dan Rusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselelamata dan kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudistira.
- Syaiffudin Anwar (2002). *Metodelogi Research*. Yoyakarta: Andi Offset.

